

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat (Kasmir, 2018:5). Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan Nomor (No) 10, 1998 yang dikutip dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanyalah kegiatan pendukung. Pada dasarnya tujuan dari adanya bank adalah untuk melajukan sistem pembayaran melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terwujudnya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai hal transaksi ekonomi.

Bank memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian, sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industri perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ini dipercaya sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilita, maka semakin baik pula kinerja keuangan dari bank tersebut.

Profit atau laba ini penting karena dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh bank, serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari pendapatan asetnya (PJOK No 62/POJK.03/2020). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA sebuah bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kemampuan bank dalam memberikan keuntungan dari total aset yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, dan ketika keuntungan bank tersebut berkurang atau bahkan hilang, maka akan menunjukkan nilai ROA negatif. Manajemen bank juga perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingginya laba atas aset usaha Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang menjadi subjek dari penelitian ini.

Tabel 1.1 memberikan informasi perihal kecenderungan nilai rata-rata ROA pada BUSN Devisa yang mengalami pertumbuhan secara negatif.

Tabel 1. 1
TREN ROA *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BUSN DEWISA
PERIODE 2017- 2021
(dalam persentase)

No	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren	
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren			
1	PT. Bank Danamon, Tbk	3.00	2.99	-0.01	2.95	-0.04	0.87	-2.08	1.44	0.57	10.10	-1.99	
2	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.89	4.01	0.12	4.02	0.01	3.32	-0.7	3.14	-0.18	15.87	-0.62	
3	PT. CIMB Niaga, Tbk	1.67	1.74	0.07	0.02	-1.72	1.08	1.06	2.01	0.93	4.91	-0.36	
4	PT. Bank UOB Indonesia	0.32	0.71	0.39	0.87	0.16	0.7	-0.17	0.80	0.1	2.76	0.41	
5	PT. Bank OCBC NSIP, Tbk	1.96	2.10	0.14	2.22	0.12	1.47	-0.75	1.92	0.45	8.13	-0.38	
6	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.00	0.90	0.9	0.13	-0.77	0	-0.13	0.14	0.14	1.06	0.04	
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	2.86	1.08	-1.78	1.14	0.06	3.44	2.3	-0.03	-3.47	8.51	-0.29	
8	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.73	1.77	0.04	0.96	-0.81	0.69	-0.27	0.00	-0.69	5.15	-1.21	
9	PT. Bank Bukopin, Tbk	0.09	0.22	0.13	0.13	-0.09	-4.61	-4.74	0.52	5.13	-4.07	-3.42	
10	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-	7.47	0.74	8.21	0.27	-0.47	0.15	-0.12	0.11	-0.04	-6.29	7.61
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.30	0.73	-0.57	0.78	0.05	0.00	-0.78	0.14	0.14	2.84	-1.27	
12	PT. Bank Mega, Tbk	2.24	2.47	0.23	2.90	0.43	3.64	0.74	3.45	-0.19	11.94	1.35	
13	PT. Bank India Indonesia, Tbk	-	3.39	0.24	3.63	0.60	0.36	0.49	-0.11	0.53	0.04	-1.95	3.89
14	PT. Bank Permata, Tbk	0.61	0.78	0.17	1.30	0.52	0.97	-0.33	1.02	0.05	3.86	0.37	
15	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.25	0.25	-1.00	0.23	-0.02	0.30	0.07	-0.68	-0.98	1.89	-1.20	
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	-	0.90	0.22	1.12	0.00	-0.22	0.00	0	0.00	-0.68	0.90	
17	PT. Bank BRI Agroniaga	1.45	1.54	0.09	0.10	-1.44	0.00	-0.1	0.33	0.33	3.16	-1.37	
18	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.31	0.27	-0.04	0.00	-0.27	0.11	0.11	0.15	0.04	0.72	-0.19	
19	PT. Bank Mandiri Taspen	2.02	2.64	0.62	2.62	-0.02	1.84	-0.78	2.43	0.59	9.61	-0.03	
20	PT. Bank Ganesha	1.59	0.26	-1.33	0.32	0.06	0.10	-0.22	0.15	0.05	2.30	-1.48	
21	PT. Bank ICBC Indonesia	0.83	0.28	-0.55	0.22	-0.06	0.00	-0.22	0.98	0.98	1.53	-0.59	
22	PT. Bank Indeks Selindo	1.78	1.58	-0.2	1.33	-0.25	1.10	-0.23	1.04	-0.06	6.00	-0.70	
23	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	-	3.72	0.12	3.84	0.02	-0.1	-1.24	-1.26	-6.13	-4.89	-6.05	1.26
24	PT. Bank SBI Indonesia	2.52	3.95	1.43	2.37	-1.58	1.54	-0.83	1.31	-0.23	10.64	-1.04	
25	PT. Bank Maspion Indonesia	1.60	1.56	-0.04	1.13	-0.43	1.09	-0.04	0.81	-0.28	5.54	-0.58	
26	PT. Bank Commonwealth	0.52	0.37	-0.15	0.14	-0.23	-0.12	-0.26	-1.31	-1.19	0.65	-0.94	
27	PT. Bank Resona Perdania	-	1.87	0.12	1.99	0.56	0.44	0.45	-0.11	0.90	0.45	-0.56	2.43
28	PT. PAN Internasional Bank, Tbk	1.61	2.25	0.64	2.09	-0.16	2.08	-0.01	1.78	-0.3	8.39	0.40	
29	PT. Bank Shinhan Indonesia	2.19	1.98	-0.21	0.43	-1.55	0.86	0.43	1.60	0.74	5.78	-1.15	
30	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,19	1,56	0,37	1,29	-0,27	1,01	-0,28	1,99	0,98	1,40	0,2	
	Rata-Rata	0.91	0.69	-0.22	1.3	0.61	1.04	-0.26	0.7	-0.34	4.08	0.05	

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata tren ROA BUSN Devisa periode 2017-2021 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA sebesar 0,05 pada rata-rata tren jika dilihat dari 29 BUSN Devisa terdapat 19 bank yang mengalami tren negatif, yaitu : PT. Bank Danamon, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,99; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,36; PT. Bank OCBC NISP, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,38; PT. Bank BNP Paribas dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,29; PT. Bank Bumi Artha, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,21; PT. Bank Bukopin, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -3,42; PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,27; PT. Bank Sinarmas, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,20; PT. Bank BRI Agroniaga dengan nilai rata-rata tren sebesar 1,37; PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,19; PT. Bank Mandiri Taspen dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,03; PT. Bank Ganesha dengan nilai rata-rata tren sebesar 1,48; PT. Bank ICBC Indonesia dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,59; PT. Bank Index Selindo dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,70; PT. Bank SBI Indonesia dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,04; PT. Bank Maspion dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,58; PT. Bank Commonwealth dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,94; dan PT. Bank Sinhan Indonesia dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,15.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada BUSN Devisa pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan.

Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018:32). Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya yang mengakibatkan laba bank meningkat, dan ROA pun meningkat.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar LAR, tingkat likuiditas bank semakin rendah, artinya bank

memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, dalam artian IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga, akhirnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

Kualitas aset adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktif. Aset produktif adalah semua aset dalam rupiah valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain adalah Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). Besar dari persentase aset produktif akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki oleh bank.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang mengakibatkan terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio dan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur posisi antara sumber dana valuta asing (valas) dan penggunaan dana valas untuk membatasi transaksi bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. hal ini dapat terjadi apabila kenaikan aset valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank

menurun dan ROA pun menurun. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, repo, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan dengan persentase lebih besar dari persentase *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), yaitu dana pihak ketiga, pinjaman kepada bank lain, hutang, akseptasi, dan surat berharga yang diterbitkan, jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat, namun sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio efisiensi dapat diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, akan terjadi kenaikan beban operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun.

FBIR adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel bebas apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

2 Bagi BUSN Devisa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi BUSN Devisa berkaitan dengan pengukuran profitabilitas.

3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan pengukuran tingkat profitabilitas.

4 Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dan menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengaruh Variabel Bebas Pada Variabel Terikat, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi dan mendeskripsikan Penelitian yang Digunakan, Langkah-Langkah Penulisan yang Dilaksanakan, dan Analisis Data yang Digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran dari subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, serta saran untuk pihak yang bersangkutan